

## PENGARUH KEPRIBADIAN ENTREPRENEUR DAN JEJARING SOSIAL TERHADAP INOVASI UMKM DI SUMBERREJO

### *THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL PERSONALITY AND SOCIAL NETWORKS ON MSME INNOVATION IN SUMBERREJO*

Siti Hamidah Walidatul Muslimah<sup>1\*</sup>, Badiatud Durroh<sup>2</sup>, Fina Sulistya Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [walidatulhamidah@gmail.com](mailto:walidatulhamidah@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kepribadian wirausaha dan situs jejaring sosial merupakan dua faktor yang mempengaruhi kinerja inovasi. Dua faktor ini harus ada pada pelaku usaha agar usaha yang dijalankan bisa mengikuti tren pasar dan produk bisa berkembang. Permasalahan pada UMKM di kecamatan Sumberrejo adalah rendahnya kualitas SDM dan teknologi yang kurang merata, sehingga menyebabkan pemasaran kurang meluas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan dan situs jejaring sosial mempengaruhi kinerja dari inovasi di UMKM Kecamatan Sumberrejo. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM), dengan alat analisis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian pengusaha terhadap kinerja inovasi berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian proaktif dan kreatif pelaku usaha, maka semakin tinggi pula inovasinya. Pada situs jejaring sosial terhadap kinerja inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Hal ini dikarenakan media sosial menjadi sumber informasi pasar dan sarana kolaborasi. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja inovasi pada kecamatan Sumberrejo.

Kata Kunci: Kepribadian Entrepreneur, demografi pengusaha, situs jejaring sosial, kinerja inovasi, UMKM

#### ABSTRACT

Entrepreneurial personality and social networking sites are two factors that influence innovation performance. These two factors must be present in business actors so that the business can keep up with market trends and products can develop. The problem with MSMEs in Sumberrejo sub-district is the low quality of human resources and uneven technology, resulting in limited marketing. The purpose of this study is to determine the influence of entrepreneurial characteristics and social networking sites on the performance of innovation in MSMEs in the Sumberrejo sub-district. This study uses the Structural Equation Model (SEM) analysis method, with the Partial Least Squares (PLS) analysis tool. The results show that the personality of entrepreneurs has a significant effect on innovation performance. This indicates that the more proactive and creative the business owner's personality is, the higher the level of innovation. Social networking sites also have a significant effect on innovation performance. This is because social media is a source of market information and a means of collaboration. Simultaneously, both variables contribute significantly to improving innovation performance in Sumberrejo District.

Keywords: Entrepreneurial Personality, Entrepreneur Demographics, Social Networking Sites, Innovation Performance, MSMEs

#### PENDAHULUAN

Sektor UMKM merupakan salah satu faktor fundamental ekonomi Indonesia (Rozi et al., 2023). Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara karena dapat menjadi pengurang pengangguran dan kemiskinan (Wijaya, 2021). Pembangunan nasional menjadi komitmen pemerintah dalam memberdayakan UMKM. Pentingnya peran UMKM dalam pembangunan nasional di antaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang produk domestik bruto, sumber devisa, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor lainnya (Laksmi & Arjawa, 2023). Produk Domestik Bruto Daerah (PDBD) di Bojonegoro, sebesar 10,26% (Fitriyah & Rahman, 2023). UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan besar, sehingga lebih kuat daripada usaha besar (Maksum, 2023).

Pemerintah disarankan untuk mengambil langkah strategis dengan menekankan perkembangan pada setiap daerah dengan mengetahui benefit dari penggunaan alat pemasaran berbasis internet (Fathurrohman, 2016). Terbatasnya kualitas SDM di Kecamatan Sumberrejo menyebabkan rendahnya kinerja UMKM. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berdampak pada berbagai aspek operasional UMKM (Kuwat Riyanto, 2024). Kultur UMKM yang tidak profesional menghasilkan kualitas SDM menjadi rendah. Wirausaha harus mempunyai sifat percaya diri, fokus pada tugas, berani pengambilan risiko, kepemimpinan, serta dapat berorientasi pada masa depan (Wulandari & Winarso, 2019). Faktor individu pelaku usaha harus mempunyai karakteristik kewirausahaan serta mempunyai kompetensi dibidang tertentu. Untuk mencapai kinerja bisnis yang tinggi, pelaku usaha UMKM membutuhkan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan. Pemahaman tentang karakteristik kewirausahaan diperlukan untuk menilai kompetensi teknis dan manajerial dalam memulai, mengembangkan, dan memulai usaha (Syiraf & Hidayat, 2017).

UMKM di Kecamatan Sumberrejo, menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya suatu usaha. Pemasaran masih tersifat tradisional dan terbatas, sehingga produk yang dihasilkan UMKM sulit dikenal masyarakat luas dikarenakan pemasaran hanya pada pasar lokal. Asas dan informasi serta inovasi terhadap UMKM tentang teknologi masih kurang dan merata, hal ini dikarenakan minat generasi muda pada sektor UMKM sangat rendah, sehingga kekurangan SDM kreatif, sehingga menyebabkan minimnya informasi tentang teknologi dan serta inovasi suatu produk. Meskipun SDM dan teknologi pada wilayah ini dianggap terbatas, namun ada beberapa indikasi bahwa SDM dan teknologi memiliki potensi yang dapat dikembangkan, selain itu SDM yang dianggap belum optimal mendorong perlunya penelitian untuk melihat sejauh mana hal tersebut berpengaruh pada hasil nyata.

Beberapa desa seperti Tlogohaji, Ngampal, Sumberrejo, dan Sumuragung serta desa lain yang menjadi tempat penelitian mempunyai permasalahan yang hampir sama yaitu kurangnya inovasi produk yang menyebabkan pemasaran produk yang melemah, hal lain yang menyebabkan ini terjadi karena kurangnya generasi muda yang menjadi generasi lanjutan.

UMKM wajib adaptif untuk menyerap pengetahuan khususnya pada bidang teknologi. Situs jejaring sosial menyediakan berbagai macam informasi individu yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa situs jejaring sosial dapat meningkatkan gagasan kreatif. Oleh karena itu, untuk menjangkau pasar luas, pelaku usaha harus mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi. Pelaku usaha dapat lebih mudah meningkatkan pemasaran produknya dengan menguasai informasi teknologi dan informasi. UMKM usaha bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan serta dinamika perubahan lingkungan dan global (Dahlan, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik kewirausahaan dan situs jejaring sosial mempengaruhi kinerja dari inovasi UMKM di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria inklusi studi ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Sumberrejo, minimal sudah beroperasi 1 tahun, masih aktif produksi, serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah UMKM yang sudah tutup sementara atau permanen, UMKM baru berdiri <6 bulan, dan pemilik tidak bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Sumberrejo, dikarenakan kecamatan ini merupakan salah satu sentra unit usaha yang cukup tinggi dan beragam sektor.

Pada studi ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sumberrejo melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM), metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat diartikan sebagai salah satu alat teknik analisis yang menguji variabel laten konstruk manifes baik endogen maupun eksogen untuk menghubungkan simultan oleh peneliti (Suharto, 2018). Dengan alat analisis *Partial Least Squares* (PLS), regresi kuadrat kecil atau *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik yang mengurangi prediktor menjadi seperangkat komponen yang tidak berkorelasi yang lebih kecil dan melakukan regresi kuadrat terkecil pada komponen ini, bukan pada data asli (Asari et al, 2023). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang sudah di ketahui jumlahnya yaitu 404 populasi (Sugiyono, 2017). Untuk tingkat presesi yang diterapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, Sehingga sampel untuk penelitian ini adalah:

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{404}{1 + 404 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{404}{1 + 404 (0,01)}$$

$$n = \frac{404}{5,04}$$

$N$  = 80 responden

Berdasarkan perhitungan sampel rumus slovin dengan pengambilan teknik *purposive sampling*. Maka dalam penelitian responden berjumlah 80 responden, yang terdiri dari Desa Sumuragung 12 UMKM, Desa Kauman 8 UMKM, Desa Tlogohaji 12 UMKM, Desa Ngampal 8 UMKM, Desa Kedungrejo 1 UMKM, Desa Karangdinoyo 2 UMKM, Desa Karangdowo 4 UMKM, Desa Tlumbung 4 UMKM, Desa Sumberrejo 21 UMKM, Desa Talun 1 UMKM, Desa Butoh 2 UMKM, Desa Jombok 1 UMKM, Desa Margoagung 1 UMKM, Desa Banjarejo 1 UMKM, Desa Jatigede 1 UMKM, serta Desa Prayungan 1 UMKM. Berikut ini adalah tabel variabel dan indikator penelitian di Kecamatan Sumberrejo:

Tabel 1. Nilai-nilai Faktor Pemuatan

| Variabel Laten             | Indikator                                         | Sumber Referensi                                |
|----------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Kepribadian Pengusaha (EP) | - Keyakinan dalam bisnis (EP1)                    | (Cui & Song, 2022; Dorcas et al., 2021;         |
|                            | - Pengambilan risiko untuk kemajuan bisnis (EP2)  | Herlinawati et al., 2019; Scuotto et al., 2017; |
|                            | - Kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis (EP3) | Utomo et al., 2020)                             |

|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                           |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencapaian target bisnis (EP4)</li> <li>- Kreativitas (EP5)</li> <li>- Otonomi/kewenangan dalam mengelola bisnis (EP6)</li> <li>- Kepemilikan visi bisnis (EP7)</li> </ul>                                                                                                                                                |                                                                                                           |
| Demografi Pengusaha (ED)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia (ED1)</li> <li>- Pendidikan (ED2)</li> <li>- Lama Usaha (ED3)</li> <li>- Jumlah Karyawan (ED4)</li> <li>- Jumlah Pendapatan (ED5)</li> </ul>                                                                                                                                                                         | (Dorcas et al., 2021; Utomo et al., 2020)                                                                 |
| Situs Jejaring Sosial (SNS) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunitas bisnis media sosial (SNS1)</li> <li>- Pengetahuan dan penggunaan media sosial untuk bisnis (SNS2)</li> <li>- Kemampuan untuk memanfaatkan media sosial (SNS3)</li> <li>- Partisipasi aktif dalam jaringan sosial (SNS4)</li> <li>- Antusiasme dalam bergabung dengan berbagai jaringan sosial (SNS5)</li> </ul> | (Scuotto et al., 2017)                                                                                    |
| Kinerja Inovasi (IP)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan inovasi produk yang berkelanjutan (IP1)</li> <li>- Proses inovasi bisnis (IP2)</li> <li>- Inovasi pasar (IP3)</li> <li>- Siklus hidup produk (IP4)</li> </ul>                                                                                                                                                   | (Ahn et al., 2022; Cui & Song, 2022; Dorcas et al., 2021; Herlinawati et al., 2019; Scuotto et al., 2017) |

Sumber: (Ahn et al., 2022; Cui & Song, 2022; Dorcas et al., 2021; Herlinawati et al., 2019; Scuotto et al., 2017; Utomo et al., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Sumberrejo memiliki tingkat pendidikan formal hanya sampai SMA. Pendidikan yang memadai tentu sangat penting bagi mereka yang mengelola bisnis untuk mengembangkan dan mengelola bisnis dengan memanfaatkan peluang yang ada dan juga memiliki inovatif sendiri tersendiri untuk mengembangkan dan memajukan usaha. Pendidikan yang memadai tentu sangat berpeluang

baik untuk mengembangkan usaha dengan strategi yang tepat untuk mendapatkan profitabilitas dan hasil yang maksimal. Pelaku usaha dapat mengalami kesulitan dalam mengelola operasional harian, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan inovasi produk jika pelaku usaha kekurangan keterampilan. Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam industri tertentu juga dapat menghalangi pemilik usaha untuk memahami tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan persaingan di sektor usaha yang sedang geluti. Selain Pendidikan formal, Pendidikan non-formal juga dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan UMKM. Pelatihan, workshop, mentoring, dan program pengembangan diri adalah beberapa Pendidikan non-formal yang dapat membantu pemilik atau pengelola UMKM dalam meningkatkan kompetensi dalam bisnis (Martinus Buulolo, 2023).

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Aspek                   | Rata-rata untuk setiap responden |
|-------------------------|----------------------------------|
| Usia                    | 46 tahun                         |
| Lama Pendidikan         | 12 tahun                         |
| Jumlah Anggota Keluarga | 4 orang                          |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden pelaku usaha umkm di Kecamatan Sumberrejo rata-rata 46 tahun, dengan 4 orang anggota keluarga dalam satu keluarga pelaku usaha UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada usia produktif menengah, yaitu rentang usia yang umumnya memiliki pengalaman usaha yang cukup matang serta tanggung jawab ekonomi yang besar terhadap keluarga. Usia produktif ini dapat menjadi potensi penting dalam pengembangan usaha karena pada tahap tersebut individu cenderung memiliki stabilitas dalam pengambilan keputusan, kemampuan manajerial yang berkembang, serta motivasi untuk menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga.

Tabel 3. Jenis-jenis UMKM

| Jenis UMKM    | Jumlah   |
|---------------|----------|
| UMKM Mikro    | 368 Umkm |
| UMKM Kecil    | 36 Umkm  |
| UMKM Menengah | -        |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM mikro adalah jenis usaha populer di Kecamatan Sumberrejo, dengan 36 UMKM kecil. UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan dari segi aset dan omzetnya. Manajemen dan komoditas yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk menentukan kriteria UMKM (Nurlinda, 2024). Memahami berbagai klaster atau jenis usaha UMKM di Indonesia menjadi hal esensial untuk mengetahui bagaimana mereka berperan dan berkembang ditengah tantangan yang ada.

Dalam konteks UMKM di Indonesia, klaster seringkali terbentuk secara alami diberbagai wilayah, di mana para pelaku usaha kecil dan menengah disuatu daerah cenderung terlibat dalam usaha yang serupa atau terkait, baik itu faktor geografis, sumber daya lokal, maupun warisan budaya. Konsep klaster memberikan kerangka yang kerja kuat untuk memahami interaksi antar pelaku usaha dalam dalam ekosistem UMKM. Melalui klaterisasi, UMKM dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada, sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Makarim & Dewi, 2024).

Tabel 4. Identitas Karakteristik Responden Pelaku Usaha UMKM

| Jenis Usaha        | Keterangan                                                                 |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Lama usaha         | Rata-rata 15 tahun                                                         |
| Jumlah karyawan    | Rata-rata usaha perseorangan                                               |
| Kapasitas produksi | Bervariasi tergantung jenis usaha                                          |
| Omset rata-rata    | Rp 14.635.750                                                              |
| Pangsa pasar       | Pasar lokal                                                                |
| Media pemasaran    | Online: 1<br>Offline: 75                                                   |
|                    | Online dan Offline: 4                                                      |
| Sumber pendanaan   | Modal sendiri: 68<br>Modal dari luar: 10<br>Modal sendiri dan dari luar: 2 |

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaku usaha berwirausaha selama 15 tahun, dengan usaha perseorangan atau tanpa karyawan. Disamping itu kapasitas produksi juga bervariasi tergantung jenis usaha, contoh usaha warung makan, apabila pada hari libur memproduksi makanan dengan jumlah banyak, dan jika pada hari sibuk memproduksi dalam jumlah rendah agar tidak merugi terlalu banyak. Pangsa pasar di Kecamatan Sumberrejo ada di pasar lokal, hal ini menyebabkan produk tidak bisa meluas, dikarenakan hanya dipasarkan di pasar lokal, selain itu para pelaku UMKM juga kurang melakukan inovasi terhadap produknya, sehingga produk tertinggal tren pasar. Rata-rata umur responden 46 tahun sehingga menyebabkannya kurangnya media pemasaran online, dan selain itu rendahnya Pendidikan formal dan kurangnya Pendidikan non-formal, seperti pelatihan, monitoring menyebabkannya kurangnya pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha.

### Uji Model Pengukuran

Pengujian validitas konvergen digunakan untuk menunjukkan hubungan antara indikator dengan indikator konstruk yang sama (Aprilisa et al., 2021). Validitas konvergen menguji bahwa konstruksi yang diharapkan terkait memang terkait (Taherdoost, 2016). Indikator reflektif individu di anggap tinggi ketika faktor pemuatan  $> 0,70$  untuk konstruk yang dimaksud (Riptanti et. al, 2024).

Tabel 5. Nilai Outer Loadings

| Indikator | Kepribadian Pengusaha | Demografi Pengusaha | Situs Jejaring Sosial | Kinerja Inovasi |
|-----------|-----------------------|---------------------|-----------------------|-----------------|
| EP1       | 0.889                 | -                   | -                     | -               |
| EP3       | 0.714                 | -                   | -                     | -               |
| EP5       | 0.767                 | -                   | -                     | -               |
| EP7       | 0.839                 | -                   | -                     | -               |
| ED1       | -                     | 0.709               | -                     | -               |
| ED2       | -                     | 0.713               | -                     | -               |
| ED3       | -                     | 0.725               | -                     | -               |
| ED4       | -                     | 0.716               | -                     | -               |
| ED5       | -                     | 0.773               | -                     | -               |
| SNS1      | -                     | -                   | 0.779                 | -               |
| SNS2      | -                     | -                   | 0.724                 | -               |
| SNS3      | -                     | -                   | 0.748                 | -               |
| SNS4      | -                     | -                   | 0.722                 | -               |

|      |   |   |       |       |
|------|---|---|-------|-------|
| SNS5 | - | - | 0.717 | -     |
| IP1  | - | - | -     | 0.758 |
| IP2  | - | - | -     | 0.723 |
| IP3  | - | - | -     | 0.795 |
| IP4  | - | - | -     | 0.772 |

Sumber: Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

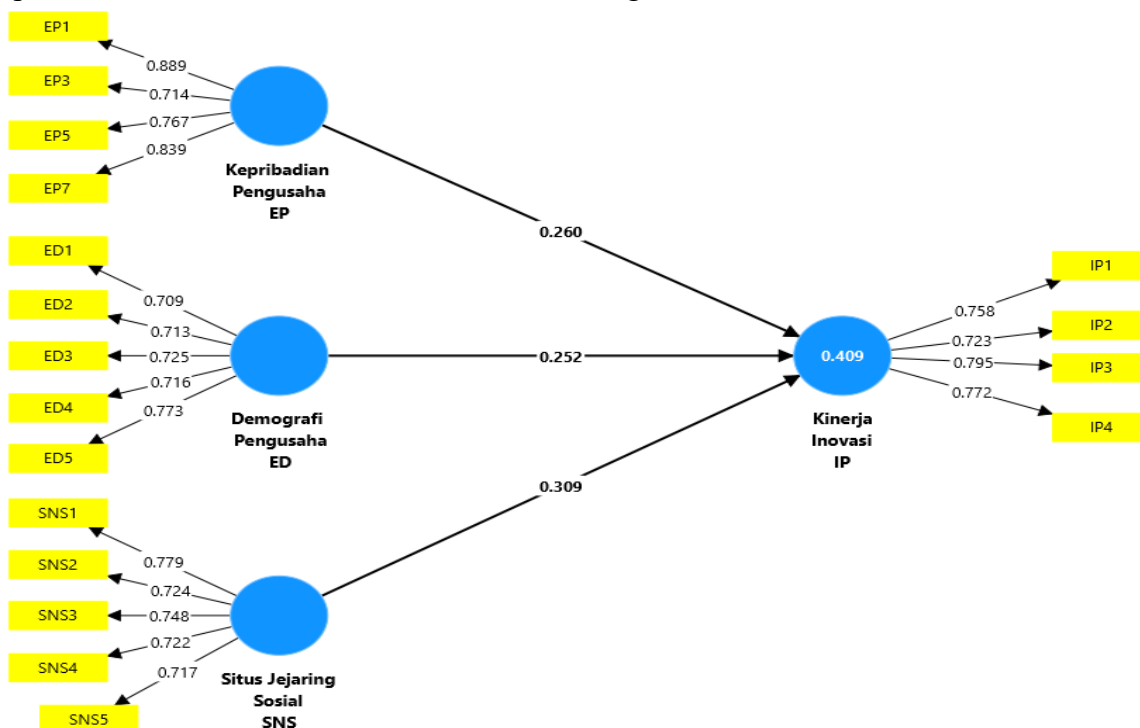
Berdasarkan hasil analisis smartPls 4, diperoleh bahwa semua indikator pada variabel memiliki nilai *outer loadings* diatas 0.7. Maka setiap indikator memiliki korelasi yang kuat dengan konstruksya masing-masing. Seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas suatu alat, dimana indikator dapat dinyatakan valid jika AVE  $> 0,5$  (Sorongan et al, 2019). Jika nilai nilai AVE diatas  $> 0.5$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan valid. Oleh karena itu, uji diskriminan dapat dilanjutkan.

Tabel 6. Nilai AVE

| Variabel              | AVE   | Keterangan |
|-----------------------|-------|------------|
| Kepribadian Pengusaha | 0.649 | Valid      |
| Demografi Pengusaha   | 0.529 | Valid      |
| Situs Jejaring Sosial | 0.545 | Valid      |
| Kinerja Inovasi       | 0.581 | Valid      |

Sumber: Data Primer Diolah Smartpls 4 (2025)

Nilai AVE dari variabel kepribadian pengusaha, demografi pengusaha, situs jejaring sosial, dan serta kinerja inovasi masing-masing memiliki AVE yang lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians konstruk dapat dijelaskan oleh setiap indikator variabel. Dengan demikian maka seluruh indikator memiliki kemampuan baik dalam mempresentasikan konstruksya masing-masing. Maka hal ini mengindikasikan model penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 1. Model Penelitian Studi Model

Berdasarkan tabel di atas, nilai *outer loadings* masing-masing indikator terhadap variabel laten menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel laten lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Menurut (Hair et al, 2021), validitas diskriminan mengindikasikan sejauh mana suatu konstruk empiris benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, baik dalam hal bagaimana indikator-indikatornya berperilaku maupun dalam korelasi antar konstruk. Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan

| Indikator | Kepribadian<br>Pengusaha | Demografi<br>Pengusaha | Situs Jejaring<br>Sosial | Kinerja<br>Inovasi |
|-----------|--------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------|
| ED1       | 0.198                    | 0.709                  | 0.293                    | 0.422              |
| ED2       | 0.285                    | 0.713                  | 0.330                    | 0.353              |
| ED3       | 0.359                    | 0.725                  | 0.279                    | 0.324              |
| ED4       | 0.326                    | 0.716                  | 0.362                    | 0.352              |
| ED5       | 0.240                    | 0.773                  | 0.398                    | 0.312              |
| EP1       | 0.889                    | 0.393                  | 0.403                    | 0.568              |
| EP3       | 0.714                    | 0.295                  | 0.192                    | 0.208              |
| EP5       | 0.767                    | 0.290                  | 0.301                    | 0.259              |
| EP7       | 0.839                    | 0.217                  | 0.274                    | 0.314              |
| IP1       | 0.417                    | 0.386                  | 0.371                    | 0.758              |
| IP2       | 0.330                    | 0.298                  | 0.428                    | 0.723              |
| IP3       | 0.331                    | 0.437                  | 0.375                    | 0.795              |
| IP4       | 0.371                    | 0.375                  | 0.427                    | 0.772              |
| SNS1      | 0.231                    | 0.360                  | 0.779                    | 0.398              |
| SNS2      | 0.380                    | 0.303                  | 0.724                    | 0.464              |
| SNS3      | 0.383                    | 0.356                  | 0.748                    | 0.311              |
| SNS4      | 0.228                    | 0.367                  | 0.722                    | 0.377              |
| SNS5      | 0.200                    | 0.301                  | 0.717                    | 0.349              |

Sumber: Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui bagaimana konsistensi hasil dari konstruk atau konsep penelitian. Dalam *Rule of Thumb*, uji reliabilitas dapat menggunakan *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,7 ( $>0,7$ ). Selain itu, nilai *cronbach's alpha rule of thumb* berikutnya terkait uji reliabilitas yaitu *composite reliability* dengan nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 ( $>0,7$ ) (Sudarti et al., 2025). Hasil uji realibilitas dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                 | Cronbach<br>Alpha | Composite<br>Reliability<br>(rho-a) | Composite<br>Reliability<br>(rho-c) | Keterangan |
|--------------------------|-------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| Kepribadian<br>pengusaha | 0.778             | 0.779                               | 0.849                               | Valid      |
| Demografi<br>pengusaha   | 0.831             | 0.997                               | 0.88                                | Valid      |
| Situs jejaring sosial    | 0.759             | 0.761                               | 0.847                               | Valid      |
| Kinerja inovasi          | 0.793             | 0.797                               | 0.857                               | Valid      |

Sumber: Data Primer Diolah Smartpls 4 (2025)



Nilai *composite reliability* memiliki nilai variabel lebih besar dari 0.7. Variabel kepribadian pengusaha memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.849, variabel demografi pengusaha memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0.88, variabel situs jejaring sosial memiliki nilai sebesar 0.847 dan variabel kinerja inovasi sebesar 0.857. Jadi, dinyatakan bahwa setiap variabel laten memiliki reliabilitas yang dapat diterima.

Pengujian reliabilitas selanjutnya untuk memperkuat uji *composite reliability* adalah uji *cronbach's alpha*. Seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, variabel kepribadian pengusaha mempunyai nilai sebesar 0.778, variabel demografi pengusaha memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.831, variabel situs jejaring sosial mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.759, dan variabel kinerja inovasi sebesar 0.793 dapat dinyatakan bahwa setiap indikator masing-masing variabel memiliki nilai yang konsistens.

### Uji Model Struktural

Model ini digunakan untuk menguji hipotesis yang melibatkan hubungan antar variabel laten. Model ini diuji dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen. Nilai  $R^2$  (R-squared): untuk mengukur seberapa besar variabel independen (eksogen) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (endogen).  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai antara 0,67, 0,33, dan 0,19 yang menunjukkan model yang kuat, moderat, dan lemah secara berurutan (Riptanti et al., 2024).  $Q^2$  nilai diperoleh dengan menggunakan prosedur blindfolding. Prosedur ini hanya diterapkan pada konstruk endogen dengan indikator reflektif serta pada konstruk item tunggal. Nilai lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki relevansi prediktif untuk masing-masing konstruk endogen, dan  $Q^2$  nilai kurang dari atau sama dengan 0 menunjukkan kurangnya relevansi prediktif (Gandhiadi et al., 2017).

Tabel 9.  $R^2$  dan  $Q^2$

| Variabel        | $R^2$ | $Q^2$ | Keterangan                           |
|-----------------|-------|-------|--------------------------------------|
| Kinerja Inovasi | 0.409 | 0.209 | Sedang: memiliki relevansi prediktif |

Sumber: Data Primer Diolah Smartpls 4 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $R^2$  sebesar 0.409 pada variabel kinerja inovasi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepribadian pengusaha, demografi pengusaha, dan situs jejaring sosial mampu menjelaskan sebesar 40,9% variasi pada kinerja inovasi, sedangkan faktor lain mempengaruhi sebesar 49,1%. Sedangkan hasil pengujian relevansi prediktif ( $Q^2$ ) menunjukkan nilai 0.209. Di karenakan nilai  $Q^2$  yang diperoleh lebih besar dari 0 dan berada pada rentang 0.15-1.35, maka model ini memiliki relevansi prediktif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap konstruk kinerja inovasi, maka dari itu model penelitian ini layak digunakan dan memiliki daya prediksi yang memadai.

### Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 5% ( $p\text{-value} \leq 0.05$ ). Ketika  $p\text{-value}$  lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, Ketika  $p\text{-value}$  lebih besar atau sama dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ), maka hipotesis ditolak (Riptanti et al., 2024)

Tabel 10. Uji Bootstrapping

| Hipotesis                               | T-statistik | Nilai-p | Keterangan |
|-----------------------------------------|-------------|---------|------------|
| Kepribadian pengusaha > kinerja inovasi | 2.455       | 0.014   | Signifikan |
| Demografi pengusaha > kinerja inovasi   | 2.077       | 0.038   | Signifikan |
| Situs jejaring sosial > kinerja inovasi | 2.883       | 0.005   | Signifikan |

Sumber: Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

### **Pengaruh Kepribadian Pengusaha Terhadap Kinerja Inovasi**

Hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa kepribadian pengusaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi, maka hipotesis (H1) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cui & Song, 2022; Dorcas et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang lebih tinggi, kreativitas yang kuat, dan kemauan untuk mengambil risiko untuk kemajuan bisnis mempengaruhi kinerja inovasi. Individu yang memiliki ide baru dan berbeda dari pelaku usaha lain atau pesaing memiliki kepercayaan diri penuh dalam membuat keputusan mereka dapat mencapai inovasi. Pengembangan kepribadian wirausaha akan mengembangkan sikap yang positif untuk wirausaha dalam kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan oleh karena pelaku usaha yang berperilaku kewirausahaan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang, inovatif, dan berani mengambil resiko (Putri Cantika et al., 2022). Pelatihan merupakan bagian dari proses inovasi meski sumberdaya manusia dan keuangan terbatas, jadi harus tetap diinvestasikan (Putri & Lataruva, 2024).

Pelatihan kewirausahaan mengubah pola pikir dan meningkatkan ahli, mendukung budaya kewirausahaan dan inovasi. Untuk mencapai tujuan yang tepat, Program pelatihan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi tantangan untuk lebih memperhatikan karakteristik personal pelaku usaha (Maris et al., 2020). Ketahanan UKM terdiri dari membangun kapasitas untuk kepastian, menumbuhkan dan memanfaatkan hubungan antar manusia, dan mendorong kemampuan untuk bereksperimen dan berpikir kreatif dalam menanggapi krisis (Daengs, 2022). Mereka yang memiliki pengalaman berwirausaha akan memiliki minat lebih besar dalam mengembangkan usahanya daripada mereka yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Mereka juga lebih mampu memanfaatkan berbagai informasi saat menentukan keputusan yang berkaitan dengan usaha yang dijalankannya (Helmiyatiet et al, 2020).

### **Pengaruh Demografi Pengusaha Terhadap Kinerja Inovasi**

Berdasarkan hasil hipotesis di atas demografi pengusaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Pada variabel demografi pengusaha terdiri dari usia, Pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, dan jumlah pendapatan. Pada penelitian (Nurfarida & Sarwoko, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi latar belakang keluarga, Pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi pengusaha maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja usaha. Dalam kondisi lapangan menunjukkan bahwa kualitas SDM yang relatif rendah, sehingga terjadi kekurangan SDM kreatif. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, walaupun kekurangan SDM kreatif, pelaku UMKM dapat melakukan kinerja inovasi yang positif. Fenomena ini cukup menarik untuk diteliti karenan menunjukkan ada faktor lain selain pendidikan formal yang mendorong kemampuan kinerja inovasi pada UMKM. Pada penelitian ini rata-rata pengalaman usaha selama 15 tahun, faktor ini juga dapat mempengaruhi kinerja inovasi. Pengalaman usaha merupakan indikator yang membentuk karakteristik wirausaha, hal ini beralasan karena proses menjalankan usaha identik dengan *learning by doing*, bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana kondisi lingkungan eksternal akan berdampak pada usaha, semua didasarkan pada pengalaman yang sudah dilalui, semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki akan membuat karakteristik yang kuat pada diri wirausaha (Nurfarida & Sarwoko, 2019).

### **Pengaruh Situs Jejaring Sosial Terhadap Kinerja Inovasi**

Berdasarkan tabel hipotesis di atas bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa situs jejaring sosial terhadap kinerja inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi, oleh karena itu maka hipotesis 3 (H3) diterima. Pada penelitian (Kusumawardhany, 2018) menyatakan bahwa situs jejaring sosial secara positif mempengaruhi kinerja inovasi karena pengetahuan yang diperoleh dari pengguna dapat digunakan untuk meningkatkan proses atau untuk menghasilkan

produk dan layanan baru. Pada penelitian lapangan menunjukkan bahwa kualitas SDM kreatif yang relatif rendah, sehingga menyebabkan minimnya informasi tentang teknologi dan serta inovasi suatu produk. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa situs jejaring sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor luar yang mempengaruhi kemampuan inovasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu bergantung pada kualitas SDM yang berkualitas. Kemampuan aksortif yang tinggi melalui penggunaan situs jejaring sosial dapat mempercepat waktu untuk menjangkau pasar UMKM, mempercepat adopsi/penyesuaian produk UMKM, membantu manajemen siklus hidup produk UMKM (Kusumawardhany, 2018).

Media sosial dapat menjadi daya tarik bagi para konsumen untuk memperoleh informasi produk mengenai produk yang akan dibeli dan meningkatkan niat beli konsumen. Media sosial menjadi jaringan yang menghubungkan perusahaan, konsumen, dan pemasok sehingga aktivitas jaringan ini dapat mengarah pada kinerja usaha yang unggul (Lorensa & Hidayah, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian pengusaha berpengaruh signifikan atau positif pada kinerja inovasi. Karakteristik wirausaha diperlukan untuk menilai kompetensi teknis dan manajerial dalam memulai, mengembangkan, dan memulai usaha. Kepercayaan diri, kreativitas tinggi, visi yang jelas, dan kemauan mengambil risiko dapat mendorong perubahan dan inovasi dalam usaha. Pada situs jejaring sosial terhadap kinerja inovasi berpengaruh signifikan. Akses informasi yang luas dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengembangkan kreativitas baru, memperbaiki produk, menciptakan strategi pasar yang inovatif, selain itu pelaku usaha dapat mendapat informasi mengenai tren pasar. Jejaring sosial juga dapat menjadi sarana interaksi dan kolaborasi dengan pelanggan maupun mitra bisnis, yang dapat mempercepat proses difusi pengetahuan dan adopsi teknologi baru. Semakin optimal pemanfaatan situs jejaring sosial, semakin tinggi juga kinerja inovasi yang dapat dicapai oleh pelaku usaha, khususnya dalam UMKM yang memiliki keterbatasan sumberdaya manusia dan minimnya pengetahuan teknologi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepribadian *entrepreneur* dan situs jejaring sosial terhadap kinerja inovasi UMKM di Kecamatan Sumberrejo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha, disarankan untuk mengembangkan karakteristik wirausaha seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, proaktif, kemandirian, serta pengoptimalan penggunaan situs jejaring sosial, karena beberapa hal tersebut terbukti ikut berperan dalam meningkatkan kinerja inovasi pada UMKM.
2. Bagi pemerintah, diharapkan bahwa pemerintah daerah dan Lembaga dapat mengadakan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada meningkatkan kepribadian pengusaha dan meningkatkan pengetahuan digital, terutama tentang pemanfaatan situs jejaring sosial, diharapkan upaya ini dapat meningkatkan inovasi produk dan pemasaran bisnis di Kecamatan Sumberrejo.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan pemahaman yang komprehensif, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja inovasi, seperti orientasi pasar, kemampuan digital, dukungan pemerintah, atau budaya organisasi. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas lokasi penelitian atau menggunakan metode penelitian kualitatif maupun campuran (*mixed methods*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S., Kim, K. S., & Lee, K. H. (2022). Technological Capabilities, Entrepreneurship and Innovation of Technology-Based Start-Ups: The Resource-Based View. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 156. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030156>
- Aprilisa, S., Samsuryadi, S., & Sukemi, S. (2021). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Model UTAUT 2 dan EUCS Pada Sistem Informasi Akademik. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 1124–1132. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i3.3074>
- Asari, Andi and Zulkarnaini, Zulkarnaini and Hartatik, Hartatik and Anam, Ahmad Choirul and Suparto, Suparto and Litamahuputty, Jacomina Vonny and Dewadi, Fathan Mubina and Prihastuty, Dyah Rini and Maswar, Maswar and Syukrilla, Wara Alfa and Murni, Nanti, T. (2023). *Pengantar STATISTIKA*.
- Cui, F., & Song, J. H. (2022). Impact of Entrepreneurship on Innovation Performance of Chinese SMEs: Focusing on the Mediating Effect of Enterprise Dynamic Capability and Organizational Innovation Environment. *Sustainability*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912063>
- Daengs, A. (2022). Menuju UMKM Tangguh melalui Kemampuan Proaktif Cerdas Penjual. *Jesya : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1214–1226. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.829>
- Dahlan, M. (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–86.
- Dorcas, K. D., Celestin, B. N., & Yunfei, S. (2021). Entrepreneurs traits/characteristics and innovation performance of waste recycling start-ups in Ghana: An application of the upper echelons theory among seed award winners. *Sustainability*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13115794>
- Erick Sorongan, Hilmansyah, H. (2019). Pengaruh Variabel Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Model EUCS. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 3(1), 23–28.
- Erlyna Wida Riptanti, Mohamad Harisudin, Kusnandar, Isti Khomah, N. S. (2024). Effect Of Entrepreneur Personality And Social Network Sites On Innovation Performance: Evidence From Indonesia. *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 10(1), 1–26.
- Fathurrohman, Y. E. (2016). Peran Media Sosial Sebagai Ujung Tombak Pemasaran Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 1(69), 508–515.
- Fitrih Helmiyati, Diyah Probawulan, R. M. (2020). Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha Dan Umur Usaha. *Budgeting : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174–193. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n697>
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah UMKM Pada BSI KC Bojonegoro. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 636–646.
- Gandhiadi, G. K., Sudibia, I. K., Utama, I. M. S., & Saskara, I. A. (2017). The Influence Of Social Capital On Subjective Wellbeing: A Structural Model For The Weaving Industry In Bali Province Of Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(6), 216–230. <http://ijecm.co.uk/>

- Hair, Joseph F. Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15)
- Herlinawati, E., Suryana, Ahman, E., & Machmud, A. (2019). The effect of entrepreneurial orientation on smes business performance in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(5), 1–15.
- Kusumawardhany, P. A. (2018). Pengaruh Kapasitas Absorptif Dan Situs Jejaring Sosial Terhadap Kinerja Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 11(1), 71–88.
- Kuwat Riyanto, S. S. H. (2024). Optimalisasi Kinerja UMKM: Mengurai Peran Strategis Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Produk. *Global : Jurnal Lentera BITEP*, 02(04), 123–131.
- Lorensa, E., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Orientasi Pasar dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Fashion. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 739–748. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19768>
- Makarim, S. A., & Dewi, L. S. (2024). Ragam UMKM: menelusuri jenis usaha di Indonesia. In *Tazaka Innovatix Labs*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=strategi+pemasaran+umkm+pisang+coklat+di+era+digital+tantangan+dan+peluang&ots=Jrjf2Jc530&sig=PpoFP4O4pPOCYw-tIWznRP63QDw>
- Maksum, I. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Padang Sidimpun Dengan Entrepreneurship Sebagai Variable Intervening (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun)*.
- Maris, S. F., Hermawan, A., & Jahroh, S. (2020). Karakteristik Personal Sebagai Moderasi Hubungan Pelatihan UMKM dan Orientasi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 13(1), 84–104. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i1.15668>
- Martinus Buulolo, A. B. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan Umkm, Persepsi, Dan Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Pelaku Umkmkota Batam. In: *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 6(1), 319–332.
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 93–104. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.3292>
- Nurlinda. (2024). *DINAMIKA UMKM: Permasalahan, Potensi dan Strategi*. Penerbit Andi.
- Putri Cantika, Baiq Anggun Hilendri Lestari, & Nurabiah. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pengelola Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. *Risma : Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 175–185. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.194>
- Putri, N. N., & Lataruva, E. (2024). UMKM-Masa Kini : Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Equator Journal Of Management and Entrepreneurship*, 12(1), 1–13.
- Putu Ayu Sita Laksmi, & I Gde Wedana Arjawa. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-59555 | p-ISSN 2809-0543*, 4(3), 12–21. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>
- Rozi, F., Yusuf, M., & Setiawan, A. H. (2023). Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

- Pelatihan Digital Marketing untuk Pelaku Usaha UMKM di Bojonegoro. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 944–952.
- Scuotto, V., Del Giudice, M., & Carayannis, E. G. (2017). The effect of social networking sites and absorptive capacity on SMES' innovation performance. *Journal of Technology Transfer*, 42(2), 409–424. <https://doi.org/10.1007/s10961-016-9517-0>
- Sudarti, E., Arfa, N., & Hernando, R. (2025). Uji Model Pengukuran Radikalisme Studi Implementasi Terhadap Kemahasiswaan. *PAMPAS: Journal of ...*, 6(1), 57–69. <https://online-journal.unja.ac.id/Pampas/article/download/37903/20232>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suharto, F. L. (2018). *Analisis SEM Teori Dan Praktik*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Syiraf, M. I., & Hidayat, S. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Serang. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.75>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Utomo, M. N., Cahyaningrum, W., & Kaujan, K. (2020). The Role of Entrepreneur Characteristic and Financial Literacy in Developing Business Success. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 26–42. <https://doi.org/10.18196/mb.11185>
- Wijaya, S. M. (2021). Pengaruh Kepribadian Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Entrepreneurial Career Intention Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa. *AGORA*, 9(2).
- Wulandari, L. S. W., & Winarso, B. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 13.